



INDEKS KETERPAKAIAN KOLEKSI DITINJAU MELALUI FORMULA HUMAN INTEREST DI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN BANDUNG BARAT

Rohanda dan Yunus Winoto*

Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Accepted:

Published:

Keyword:

keterpakaian koleksi,
human interest flesh,
impact factor

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai keterpakaian koleksi yang disediakan oleh Perpustakaan Desa dan Kabupaten di Bandung Barat dilihat dari perbandingannya dengan Formula Human Interest Flesh dan juga beberapa rumus pengaplikasian Bibliometrik. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif deskriptif sehingga dapat menggambarkan kondisi yang terjadi sebenarnya di lapangan dengan menggunakan pengaplikasian rumus Bibliometrik seperti Impact Factor. Adapun hasil penelitian yang ditemukan ialah : (1) Keterpakaian koleksi perpustakaan desa dan keliling Kabupaten Bandung Barat dapat dikatakan lebih banyak digunakan oleh pelajar atau mahasiswa.; (2) Subyek koleksi yang berupa hiburan menjadi tipe koleksi yang paling banyak digunakan, baik itu di daerah Kabupaten ataupun keseluruhan yaitu Provinsi Jawa Barat.; (3) Adapun manfaat dari koleksi yang dipinjamkan ternyata berdampak pada terbentuknya usaha-usaha rumahan yang masyarakat dapat dari budaya membaca dari koleksi yang disediakan oleh perpustakaan desa dan keliling Kabupaten Bandung Barat.; dan (4) Impact factor yang ditemukan dari masing-masing tipe atau subyek koleksi menunjukkan bahwa buku masih menjadi 'komoditi utama' dari koleksi yang disediakan oleh perpustakaan guna pemenuhan informasi penggunaannya.

This study aims to determine the value of the collection provided by the Village Library and District in West Bandung seen from the comparison with the Formula Human Interest Flesh and also some apply Bibliometric formula. The research method used is quantitative descriptive so it can describe the actual conditions that occur in the field by applying Bibliometric formula such as Impact Factor. The results of the

* Corresponding author.

E-mail addresses: yewefikomunpad@gmail.com (Yunus Winoto)

research are: (1) The collection of village libraries and traveling around West Bandung regency can be said more widely used by students or students; (2) The subject of the collection in the form of entertainment into the most widely used collection type, be it in the District or the whole area of West Java Province; (3) The benefits of the collection lent it turns out to have an impact on the formation of home businesses that people can from the culture of reading from the collection provided by the village library and around West Bandung regency; and (4) Impact factors found from each collection type or subject indicate that the book is still the 'primary commodity' of the collection provided by the library to fulfill the user's information.

Koleksi bahan pustaka yang tersedia di suatu perpustakaan pastilah diadakan untuk dimanfaatkan oleh pemustakanya, karena keberadaan koleksi di perpustakaan itu menjadi suatu hal yang sangat sentral. Koleksi yang disediakan pun tidak serta merta hanya untuk memenuhi rak koleksi ataupun menambah data koleksi di perangkat sistem manajemen perpustakaan (misalnya OPAC atau SLiMS). Setiap koleksi yang digunakan (terlebih dipinjam oleh pemustakanya), selain akan meningkatkan nilai keterpakaian koleksi, juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pustakawan dalam pembaharuan daftar koleksi bahan pustaka selanjutnya (Almas, Andajani, & Istiqomah, 2018; Putra, Andajani, & Istiqomah, 2018).

Dengan meningkatnya penggunaan koleksi bahan pustaka di perpustakaan, maka pengetahuan pemustakanya pun setidaknya akan meningkat. Pengetahuan tersebut pun maka dapat dimanfaatkannya menjadi sesuatu yang lebih produktif bagi masyarakat sekitarnya. Seperti yang diketahui bahwa beberapa koleksi di perpustakaan tidak semuanya harus berupa fiksi, sains dan non-fiksi, ada pula tipe koleksi yang dapat meningkatkan tingkat produktivitas suatu masyarakat.

Perpustakaan diciptakan untuk masyarakat, karena kebutuhan masyarakat akan informasi maka masyarakat memelihara sumber informasi serta mengembangkannya, khususnya masyarakat pengguna (Rohanda, 2018:32). Dengan demikian, maka jika keberadaan dari suatu perpustakaan tersebut semakin membuat suatu masyarakat yang ada disekitarnya lebih sejahtera juga produktif, maka masyarakat tersebut sudah memelihara perpustakaan dengan baik dan juga perpustakaan memberikan koleksi bahan pustaka yang sesuai dan cocok dengan masyarakat penggunanya.

Salah satu cara masyarakat memelihara perpustakaan ialah dengan memanfaatkan perpustakaan yang telah disediakan oleh pemerintah. Pemanfaatan tersebut dapat berupa penggunaan ruang perpustakaan untuk berkumpul, bermusyawarah, mengerjakan pekerjaan rumah (bagi pelajar), dan juga dengan memanfaatkan koleksi yang tersedia.

Walau menurut hasil penelitian yang dilansir dari cnnindonesia.com menyebutkan bahwa budaya baca di Indonesia itu rendah dibandingkan dengan negara lain. Data dari Perpustakaan Nasional tahun 2017 menyebutkan bahwa frekuensi membaca orang Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali per minggu. Sementara jumlah buku yang dibaca rata-rata hanya lima hingga sembilan buku per tahun (Pratiwi, 2018). Namun jika dilihat lebih personal ke setiap daerah-daerah, dapat saja budaya membaca di salah satu daerah lebih tinggi dibanding daerah lainnya di Indonesia, sehingga hal tersebut sebenarnya tidak bisa digeneralisasikan begitu saja.

Membaca adalah kebiasaan yang dibentuk oleh lingkungan (Anugrah, 2017). Dengan membaca, pengetahuan akan bertambah. Kita dapat mengetahui apapun yang awalnya tidak kita ketahui dengan membaca. Tidak ada batasan untuk membaca, baik itu

umur, pendidikan bahkan penghasilan sekalipun. Membaca merupakan kegiatan yang paling mudah dilakukan oleh semua orang, bahkan dengan teknologi terkini, seseorang yang memiliki keterbelakangan fisik pun dapat ikut ‘membaca’.

Menurut Ahmad S. Harjasujana, membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat (Slamet, 2008:67). Secara singkat, Finochiaro & Bonomo (1973:120) dalam Tarigan, (2009:9) mengatakan bahwa ‘reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or written material’. Berdasar penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa membaca adalah memahami simbol bahasa dari suatu ilustrasi tertulis.

Membaca memiliki peran penting sebagai jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perpustakaan daerah pun menyediakan sumber pustaka atau bahan koleksi yang setidaknya dapat membantu bahkan mendukung aktifitas masyarakat sekitarnya. Dari 4 tujuan perpustakaan daerah yang terdapat dalam buku Rohanda, 2018:31 yang berjudul ‘Budaya Literasi Masyarakat dan Layanan Kemitraan Perpustakaan Umum’, salah satu tujuan dari penyelenggaraan perpustakaan daerah ialah untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga pada nantinya mereka mampu meningkatkan produktivitas di sekitarnya.

Artikel ini akan membahas mengenai bagaimana indeks keterpakaian dan juga kebermanfaatan koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung Barat, dan juga akan membahas mengenai formula human interest yang nantinya akan diketahui kecenderungan masyarakat pemustaka di perpustakaan tersebut dalam memilih bahan pustaka.

TINJAUAN PUSTAKA

Keterpakaian Koleksi

Menurut Sutarno (2006:83), koleksi perpustakaan harus mencakup bahan pustaka yang terpilih, informasi yang terkandung harus cocok dengan keperluan dan dapat dibaca/didengar dan dimengerti oleh masyarakat pemakai. Untuk melihat kesesuaian koleksi dengan tujuan perpustakaan dan apakah kualitas koleksi yang dikembangkan sudah sesuai standar, maka perlu ada suatu evaluasi koleksi. Evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan, baik dari segi ketersediaan koleksi itu bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi itu oleh pengguna (Yulia, 2009:3.34).

Thompson (1991:443) menyatakan bahwa pengukuran konsep pemanfaatan perpustakaan dapat diukur dengan tiga indikator yakni :

1. Intensitas Penggunaan (*intensity of use*)

Hal ini menunjukkan tentang sejauh mana keandalan dan kehebatan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Intensitas penggunaan dilihat dari kunjungan yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan. Jika pengguna teratur pergi ke perpustakaan maka bisa disimpulkan jika informasi yang di perpustakaan dibutuhkan dan dimanfaatkan bagi pengguna.

2. Frekuensi penggunaan (*frequency of use*)

Bertujuan untuk menunjukkan seberapa sering pengguna menggunakan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Pemanfaatan ini tidak hanya dari penggunaan koleksi namun juga dari pemanfaatan fasilitas yang ada di perpustakaan.

3. Jumlah yang digunakan (*diversity of software package used*)

Menunjukkan tentang sejauh mana ketergantungan pengguna terhadap koleksi yang ada di perpustakaan. Dalam pemanfaatan koleksi pengguna tidak hanya datang untuk meminjam koleksi namun juga untuk menggunakan koleksi di tempat.

Formula Keterbacaan Flesch

Formula keterbacaan Flesch (1974: 177, 247) diungkapkan pula oleh Sakri (1994:166). Makin panjang sebuah kalimat, makin sulit untuk dibaca; dengan kata lain makin rendah ketedasaannya (istilah khusus keterbacaan menurut Sakri). Oleh karena itu, para penulis harus memperhatikan panjang pendek dari kalimat yang ditulisnya yang disesuaikan dengan kemampuan calon pembaca. Bisa kita lihat bahwa buku untuk murid sekolah dasar kalimatnya pendek. Makin tinggi pendidikan seseorang, makin tinggi kemampuan untuk membaca tulisan dengan kalimat yang lebih panjang dan rumpil (kompleks).

Formula Keterbacaan Flesch terbagi menjadi dua tabel, Tabel 1 mengenai Formula Keterbacaan Flesch dan Sakri serta Skor Keterbacaannya dan Tabel 2 mengenai Tabel Formula Human Interest Flesch.

Tabel 1 Formula Keterbacaan Flesch dan Sakri serta Skor Keterbacaannya

Skor Kemudahan Bacaan	Keterbacaan	Rata-Rata Jumlah Kata Per Kalimat	Tipe Bacaan
90 – 100	Sangat Mudah	< 8	Komik
80 – 90	Mudah	11	Fiksi ringan
70 – 80	Agak Mudah	14	Fiksi
60 – 70	Baku	17	Digest
50 – 60	Agak Sulit	21	Quality
30 – 50	Sulit	25	Akademik
0 – 30	Sangat Sulit	> 29	Ilmiah

Dalam tabel tersebut dikatakan bahwa kalimat yang jumlah katanya di bawah 8 kata, masuk kategori keterbacaan sangat muda, seterusnya kurang dari 11 kata termasuk mudah. lalu kita dapat melihat bahwa kelas keterbacaan dikatakan sulit apabila berada di bawah 25 kata per kalimatnya sedangkan untuk yang sangat sulit lebih dari 29 kata. Sehingga kelas keterbacaan sulit ada pada rentang yang cukup besar yaitu dari 22 hingga 28 kata per kalimatnya.

Tabel 2 Formula Human Interest Flesch

Description of Style	Percent of "Personal Words"	Percent of "Personal Sentence"	Human Interest Score	Typical Magazine
Membosankan	≤ 2	0	0 – 10	Ilmiah
Cukup Menarik	4	5	10 – 20	Trade
Menarik	7	15	20 – 40	Digest
Sangat Menarik	10	43	40 – 60	New Yorker
Dramatik	≥ 17	≥ 58	60 – 100	Fiksi

Percent of "Personal Words" ialah yang termasuk didalamnya kata ganti yang tidak netral seperti *its, they, their*; semua kata yang menunjukkan jenis kelamin, seperti aktris, Jim, ayah dan lainnya serta dua kata orang (*people*) dan *folks* (warga/orang-orang). Adapun *Percent of "Personal Sentence"* ialah yang termasuk didalamnya kalimat dengan kutipan dialog, pertanyaan, perintah dan permintaan yang ditujukan kepada pembacanya, ajakan atau seruan, kalimat tidak lengkap yang maknanya dapat disimpulkan penuh. (impact-information.com, 2008). Dapat dikatakan bahwa jika semakin banyak kata personal yang digunakan dalam suatu tulisan dan kalimat, maka akan semakin menarik minat orang untuk membacanya.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, guna menjelaskan kondisi yang sebenarnya sudah terjadi di lapangan. Akan terdapat juga pengaplikasian salah satu rumus bibliometrik yang dimodifikasi oleh pemakalah sehingga

hasil penelitian ini akan memperlihatkan indeks keterpakaian dari koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan yang bersangkutan.

Adapun sumber data yang digunakan ialah sumber data primer yang merupakan jawaban dari reponden yang nantinya akan dideskripsikan oleh pemakalah serta sumber data sekunder lainnya yang berasal dari buku, jurnal dan juga dokumen lain yang mendukung penelitian pemakalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Perpustakaan Desa

Menurut data yang ditemukan oleh Bapusipda di lapangan, pada tahun 2007 dan 2008 terdapat 2404 jumlah perpustakaan desa/kelurahan di Jawa yang memiliki kondisi pengolahan, anggaran, pengembangan koleksi, gedung dan fasilitas serta koleksi yang sangat bervariasi.

Jika dilihat dari temuan Bapusipda tersebut, diketahui bahwa hampir 90% dari perpustakaan desa tidak memiliki anggaran tetap untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan dan pengembangan koleksi. Perpustakaan desa yang bersangkutan masih mengharapkan bantuan dana dari kabupaten/kota ataupun pusat dan provinsi.

Karena kebanyakan permasalahan terletak di anggaran, maka pembayaran atau honor bagi pengelola atau staff pun menjadi hal tidak pasti akan diterima. Hampir dari seluruh perpustakaan desa yang ada di Jawa khususnya, ditinggalkan oleh pengelolanya karena hal tersebut yang menyebabkan terhentinya layanan perpustakaan. Koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Desa di Jawa Barat pun hampir 100%-nya ialah koleksi hibah dari Perpustakaan, Bapusipda Provinsi, Kabupaten/Kota.

Minimnya fasilitas perpustakaan bahkan gedung dan ruang baca perpustakaan yang tersedia membingungkan bagi masyarakat yang ingin memanfaatkannya. Bahkan karena seringnya berpindah lokasi, maka tak heran jika koleksi pun terkadang menjadi rusak bahkan hilang.

Pemanfaatan Perpustakaan Desa dan Keliling Kabupaten Bandung Barat

Tabel 3 Rentang Usia Responden

No.	Rentang Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-25 tahun	50	50
2	26-30 tahun	24	24
3	31-35 tahun	26	26
	Jumlah	100	100

Berdasar dari data yang pemakalah dapatkan dari 100 responden yang telah ditentukan. Pemakalah menemukan bahwa usia rata-rata yang memanfaatkan perpustakaan desa dan keliling Kabupaten Bandung Barat ialah pelajar dan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa berarti banyak koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh pelajar ataupun mahasiswa, baik itu untuk memenuhi tugas ataupun kegemarannya dalam hal-hal tertentu yang, misalnya seperti memasak ataupun bercocok tanam.

Tabel 4 Tipe Koleksi yang Dibaca

No.	Tipe Koleksi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Buku	60	60
2	Surat Kabar	25	25
3	Majalah	10	10
4	Makalah (seminal)	5	5
	Jumlah	100	100

Mengingat kebanyakan koleksi yang dimiliki berbentuk tercetak, maka tidak heran jika buku masih menjadi koleksi yang banyak dibaca oleh penggunanya. Tidak ada yang bisa menandingi 'pesona' dari sebuah buku. Bahkan sekusam apapun sebuah buku, dia masih memiliki pembacanya sendiri. Walau informasi bisa didapatkan melalui berbagai

media, baik itu tercetak atau digital, namun dalam beberapa hal, koleksi tercetak masih memiliki peranan yang penting, terlebih di Tabel 3 ditunjukkan bahwa penggunanya berusia 20-25 tahun yang kebanyakan masih berada di bangku sekolah ataupun perguruan tinggi.

Tabel 5 Jenis Buku yang Dibaca

No.	Jenis Buku	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pengetahuan	80	80
2	Novel	9	9
3	Komik	11	11
	Jumlah	100	100

Jenis buku yang dominan digunakan ialah bertemakan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan ialah mengenai pengetahuan, baik itu pengetahuan dasar ataupun referensi untuk beberapa pelajar untuk membantu mengerjakan tugasnya bahkan pengetahuan mengenai bercocok tanam ataupun budidaya yang lebih mengarahkan penggunanya untuk lebih produktif dan berani mengambil resiko dengan beberapa tips atau saran.

Tabel 6 Frekuensi Kunjungan ke Perpustakaan

No.	Frekuensi Kunjungan	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-3 kali	90	90
2	3-5 kali	10	10
3	> 5 kali	0	0
	Jumlah	100	100

Frekuensi kunjungan yang dilakukan ke perpustakaan setiap minggunya rata-rata sebanyak 3x. dengan rata-rata 5 jam layanan (09.00-14.00) dengan jumlah hari per minggunya 5x di hari senin, selasa, rabu, Kamis dan Sabtu.

Tabel 7 Frekuensi Peminjaman Koleksi

No.	Jenis Koleksi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Fiksi	86	86
2	Non-Fiksi	14	14
	Jumlah	100	100

Pemakalah menemukan bahwa kebanyakan peminjaman yang dilakukan oleh penggunanya lebih ke bahan koleksi fiksi, seperti novel, komik ataupun cerita-cerita rakyat. Bisa disebut bahwa koleksi yang bersifat menghibur sangat 'laku' dipinjam. Koleksi non-fiksi kebanyakan hanya dibaca di tempat oleh pemustaka, dan jarang dipinjam untuk dibaca di rumah, maka oleh karena itu peminjamannya bisa dibilang kurang dibanding koleksi fiksi.

Tabel 8 Jumlah Buku yang Dipinjam

No.	Jumlah buku	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-2 judul	88	88
2	3-4 judul	4	4
3	5->6 judul	8	8
	Jumlah	100	100

Adapun jumlah buku pengetahuan yang dipinjam oleh pengguna perpustakaan desa di Kabupaten Bandung Barat hanya 1-2 judul per minggunya. Sekalipun frekuensi peminjamannya besar, namun pada Tabel 7 sebelumnya ditunjukkan bahwa peminjaman yang dilakukan kebanyakan untuk koleksi fiksi.

Pemanfaatan Perpustakaan Desa dan Keliling di Daerah Provinsi Jawa Barat

Tabel 9 Jenis Buku yang Dibaca

No.	Jenis Buku	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pengetahuan	141	23,5
2	Keterampilan	159	26,5
3	Novel	147	24,5
4	Komik	153	25,5
	Jumlah	600	100

Hasil dari angket yang telah disebar di 6 Kabupaten dan Kota di Jawa Barat, ditemukan bahwa penggunaan tipe atau subjek buku yang lebih dominan ialah mengenai keterampilan yang mendapat persentase sebanyak 26,5% lalu komik (25,5%). novel (24,5%) dan yang terakhir yaitu pengetahuan (23,5%). Dari hal ini, pemakalah menemukan bahwa dominansi penggunaan subyek buku keterampilan ini karena para pengguna perpustakaan ingin lebih produktif dan juga menghasilkan sesuatu, sehingga dengan datang ke perpustakaan, selain mereka mendapatkan ilmu pengetahuan baru mengenai sesuatu hal, misalnya mengenai bercocok tanam buah-buahan, mereka juga dapat memulai ilmu tersebut dengan mempraktekannya sebegitu mereka pulang ke rumahnya masing-masing.

Tabel 10 Lama Membaca per Hari

No.	Rata-rata Lama Membaca	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 1-3 jam	420	70
2	3-5 jam	120	20
3	5-7 jam	60	10
	Jumlah	600	100

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan pengguna perpustakaan di Jawa Barat kebanyakan masih berkisar di < 1-3 jam per harinya. Hal ini seolah juga mengindikasikan bahwa memang benar mengenai indeks baca masyarakat masih rendah jika hanya diketahui melalui rata-rata membaca mereka dalam sehari.

Tabel 11 Jumlah Buku yang Dipinjam

No.	Jumlah buku	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-2 judul	300	50
2	3-4 judul	150	25
3	5-6 judul	90	15
4	> 6 judul	60	10
	Jumlah	600	100

Dalam menunjang kegiatan membaca yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan, sebanyak 300 pengguna meminjam 1 hingga 2 buku per minggunya untuk dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak setengah dari masyarakat masih menganggap penting buku sebagai sumber mendapatkan informasi, sedangkan 50% lainnya menggunakan sumber lain seperti majalah dan surat kabar untuk memenuhi informasi tambahan yang diperlukannya.

Berbandingan dengan menggunakan Tabel Formula Human Interest Flesch

Tabel 12 Perbandingan Formula Human Interest Flesch

Skor Kemudahan Bacaan	Tipe Bacaan	Human Interest Score	Frekuensi Peminjaman Koleksi (%)
90 – 100	Komik	40 – 100 (sangat menarik)	86

80 – 90	Fiksi ringan	– dramatik)	14
70 – 80	Fiksi		
60 – 70	Digest	20 – 40 (menarik)	
50 – 60	Quality	10 – 20 (cukup menarik)	
30 – 50	Akademik	0 – 10 (membosankan)	
0 – 30	Ilmiah		

Jika dilihat dari gabungan tabel tersebut, maka dapat dilihat bahwa koleksi dengan tipe bacaan komik, fiksi ringan serta fiksi mendapat banyak frekuensi peminjaman karena kemudahan dalam mengerti akan bacaan atau kalimat yang tertulis didalamnya. Hal tersebut lebih menarik minat pengguna untuk membaca dibanding harus membaca sesuatu yang sulit dipahami, walau itu berbeda halnya dengan pelajar yang memang diharuskan untuk mengerti kalimat yang mungkin membingungkannya.

Walaupun memiliki frekuensi peminjaman yang rendah dibandingkan koleksi fiksi, koleksi non-fiksi tetap dapat menarik perhatian penggunanya dengan beberapa bacaannya yang menambah wawasan atau pengetahuan penggunanya. Terkadang bahkan ada beberapa jenis buku pengetahuan yang memiliki atau menggunakan bahasa yang mudah dimengerti atau bahkan menggunakan bahasa ‘kekinian’ yang banyak digunakan oleh sekitarnya (misalnya beberapa buku pengetahuan mengenai astronomi, biologi ataupun bahkan dalam berkebun).

Pengaplikasian Bibliometrik dalam Perhitungan

Pemakalah mencoba untuk mencari *impact factor* dari masing-masing tipe koleksi bacaan yang digunakan oleh pemustaka. Pengaplikasian modifikasi rumus *impact factor* pun digunakan sehingga ditemukan hasil sebagai berikut.

$$\text{Impact factor (I.F)} = \frac{\text{Rata-rata jumlah halaman per tipe koleksi}}{\text{Frekuensi peminjaman per minggu}}$$

$$\text{I.F Buku} = \frac{160}{60}$$

$$= 2,667$$

Tabel 13 Impact Factor di Kabupaten Bandung Barat

No.	Tipe Koleksi	Rata-rata jumlah halaman	Frekuensi	Impact Factor
1	Buku	± 160	60	2,667
2	Surat Kabar	± 8	25	0,32
3	Majalah	± 18	10	1,8
4	Makalah (seminal)	± 10	5	2
	Jumlah		100	

Jika melihat hasil pengolahan data dan pengaplikasian rumus *impact factor* tersebut, ditemukan bahwa *impact factor* dari buku masih lebih besar dibanding dengan tipe koleksi yang lain. Hal ini makin menunjukkan bahwa buku masih menjadi pilihan banyak pengguna dalam pemenuhan informasinya, sekali pun kini dunia digital mulai menjadi pilihan lain dalam pemenuhan informasi harian para pencari informasi. Baik di Kabupaten Bandung Barat ataupun secara keseluruhan di Provinsi Jawa Barat, buku masih menjadi komoditi koleksi yang paling banyak digunakan, terbukti dengan hasil *impact factor* yang lebih besar dibanding dengan tipe atau subyek koleksi lainnya yang juga memiliki peranan yang sama dalam pemenuhan informasi pengguna perpustakaan.

Tabel 14 Impact Factor di Provinsi Jawa Barat

No.	Tipe Koleksi	Rata-rata jumlah halaman	Frekuensi	Impact Factor
1	Buku	± 160	360	0,444
2	Surat Kabar	± 8	150	0,053
3	Majalah	± 18	60	0,3
4	Makalah (seminal)	± 10	30	0,333
	Jumlah		600	

Pemakalah pun mencoba untuk menghitung mengenai kecepatan serta kemampuan membaca para pengguna perpustakaan, dilihat dari rata-rata lama mereka membaca serta rata-rata jumlah buku yang dibacanya per hari. Biasanya manusia memiliki kecepatan membaca rata-rata 250 kata per menit, namun ada juga yang berada di bawah bahkan di atas rata-rata kecepatan membaca tersebut. Adapun jumlah rata-rata kata dalam satu halaman buku ialah ± 210 kata. Oleh karena itu, pemakalah ingin mengetahui kecepatan membaca para pengguna di Kabupaten Bandung Barat dan juga Jawa Barat dengan membandingkan antara jumlah halaman yang dibaca per harinya serta lama waktu pengguna tersebut dalam membaca suatu buku.

Kabupaten Bandung Barat

Jika melihat kembali Tabel 4 Tipe Koleksi yang Dibaca dan Tabel 8 Jumlah Buku yang Dipinjam, maka diketahui bahwa dari tipe koleksi buku yang dimanfaatkan dan dibaca oleh pengguna yang sebelumnya pernah disebutkan memiliki jumlah rata-rata halaman 160 hal dan juga 1-2 buku yang dipinjam per minggunya, dan serta rata-rata waktu membaca para penggunanya dominan hanya kurang dari 1 jam per harinya, maka ditemukan angka sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kecepatan membaca} &= \frac{\text{Jumlah halaman yang dibaca per minggu}}{\text{Lama waktu membaca per minggu}} \\
 &= \frac{2 \text{ judul buku} \times 160 \text{ hal}}{1 \text{ jam} \times 7 \text{ hari}} \\
 &= 45,71429 \text{ hal/jam} \\
 &\approx 46 \text{ hal/jam} \approx 46 \text{ hal} \times 210 \text{ kata/jam} \\
 &\approx 4830 \text{ kata/60 menit} \\
 &\approx 160\text{-}161 \text{ kata/menit}
 \end{aligned}$$

Provinsi Jawa Barat

Dengan menggunakan perhitungan yang sama, pemakalah menemukan bahwa rata-rata kemampuan membaca di Provinsi Jawa Barat berada di 53-54 kata per menit. Mungkin ini bisa dikatakan sangat rendah, mengingat bahwa rata-rata kecepatan membaca seseorang normalnya berada di 250 kata per menit, namun hal ini juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan khususnya. Mengingat kebanyakan pengguna perpustakaan desa dan kabupaten ialah hanya lulusan dari SLTP/SMP sederajat.

PENUTUP

Simpulan

Keterpakaian koleksi perpustakaan desa dan keliling Kabupaten Bandung Barat dapat dikatakan lebih banyak digunakan oleh pelajar atau mahasiswa. Sekalipun tidak ada

batasan usia atau umur dalam pemanfaatan koleksi di perpustakaan, namun ternyata rentang usia yang memanfaatkan perpustakaan ialah dari 20 hingga 35 tahun.

Subyek koleksi yang berupa hiburan menjadi tipe koleksi yang paling banyak digunakan, baik itu di daerah Kabupaten ataupun keseluruhan yaitu Provinsi Jawa Barat. Hal ini diketahui karena penggunaan bahasa yang digunakan berbeda dengan subyek koleksi yang berupa pengetahuan ataupun keterampilan. Melihat dari perbandingan dengan menggunakan Formula Human Interest Flesh pun dibuktikan bahwa tipe bacaan komik hingga fiksi sangatlah banyak menarik minat pembaca karena memiliki bahasa yang mudah dimengerti bahkan mungkin dramatic atau memang sudah menjadi suatu kegiatan yang lumrah.

Adapun manfaat dari koleksi yang dipinjamkan ternyata berdampak pada terbentuknya usaha-usaha rumahan yang masyarakat dapat dari budaya membaca dari koleksi yang disediakan oleh perpustakaan desa dan keliling Kabupaten Bandung Barat. Terdapat beberapa kerajinan, kuliner, bahkan sampai fashion yang dibantu juga oleh pemerintah Bandung Barat untuk dikembangkan. Dari koleksi yang banyak dipinjam, terdapat beberapa buku yang judulnya seperti 'Aneka Kreasi Kerajinan Bambu', 'Teknik Pengolahan Tepung Kalsium dari Tulang Ikan Nila', 'Panduan Praktis Pakan Ikan Lele', 'Pembenihan 6 Ikan Konsumsi di Pekarangan', 'Panen Ikan, Sayur dan Buah dengan Teknik Yumina-Bumina' dan buku-buku lainnya yang menarik perhatian pengguna untuk membaca atau bahkan mempraktekannya. Impact factor yang ditemukan dari masing-masing tipe atau subyek koleksi menunjukkan bahwa buku masih menjadi 'komoditi utama' dari koleksi yang disediakan oleh perpustakaan guna pemenuhan informasi penggunaannya. Sekalipun subyek koleksi lain memiliki nilai impact factor yang lebih kecil dibandingkan oleh buku, namun subyek koleksi lain tersebut masih juga diperlukan karena pengguna perlu mendapatkan tambahan informasi dari manapun, dari bentuk tercetak ataupun digital.

Saran

Untuk pengelola perpustakaan desa dan keliling Kabupaten Bandung Barat, mungkin selain menyediakan koleksi bahan pustaka yang berkaitan dengan meningkatkan produktivitas masyarakatnya, dapat juga mengadakan pembinaan ataupun mungkin workshop yang setidaknya akan mengundang minat masyarakatnya untuk ikut berpartisipasi, terlebih lagi jika pemodalannya bagi masyarakat yang ingin memulai untuk berusaha bahkan membuka pekerjaan baru dapat diterima dengan mudah, maka pengusaha akan terus bertambah dan itu akan meningkatkan pendapatan per kapita daerah yang bersangkutan. Untuk peneliti selanjutnya yang juga ingin meneliti mengenai keterpakaian koleksi perpustakaan yang ditinjau dengan formula human interest mungkin dapat memperdalam lagi mengenai per nilai dari tiap tipe bacaan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almas, H., Andajani, K., & Istiqomah, Z. (2018). Hubungan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dalam Penyelesaian Skripsi dengan Ketersediaan Koleksi. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 63–71.
- Anugrah, D. (2017). *Membaca Menentukan Masa Depan*. <https://tirto.id/membaca-menentukan-masa-depan-cmCf>. Diakses pada Senin, 2 Juli 2018 pukul 11.41 WIB.
- Impact Information - Plain Language Services. (2008). *Rudolf Flesch's Human Interest Formula*. <http://www.impact-information.com/impactinfo/newsletter/humint.htm>. Diakses pada Kamis, 5 Juli 2018 pukul 13.52 WIB.
- Pratiwi, P. S. (2018). *Minat Baca Indoensia Masih Rendah*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180326160959-282-285982/minat->

- [baca-masyarakat-indonesia-masih-rendah](#). Diakses pada Selasa, 3 Juli 2018 pukul 12.50 WIB.
- Putra, D. A., Andajani, K., & Istiqomah, Z. (2018). IMPLEMENTASI PRESERVASI DIGITAL KOLEKSI KARYA ILMIAH DI PERPUSTAKAAN MAULANA MALIK INBRAHIM MALANG. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 28–33.
- Rohanda dkk. (2018). *Budaya Literasi Masyarakat dan Layanan Kemitraan Perpustakaan Umum*. Kebumen: CV. Intishar Publishing.
- Sakri, A. (1994). *Bangun Kalimat Bahasa Indonesia Ed. 2*. Bandung: ITB.
- Slamet, St. Y. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sutarno. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tarigan, D. (2009). *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Thompson, R. L. (1991). *Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization*. *MIS Quaterly*. Vol. 15 No. 1.
- Yulia, Y dan Sujana, J. G. (2009). *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.